

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini membahas tentang dasar-dasar alasan dari penelitian ini dilakukan berdasarkan tren penelitian yang dinyatakan dalam bentuk gap penelitian. Selain itu bab ini membahas secara terperinci tujuan dari penelitian serta manfaat yang nantinya akan didapatkan.

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan yang baik. Ucapan lisan sering kali mengandung prasangka, dan ucapan tertulis yang dibaca oleh manusia juga bias karena pembaca tidak mampu memahami tulisan tersebut (Meinawati, et al, 2020). Manajemen pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum didefinisikan (Peraturan Pemerintah No. 19) sebagai kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, pokok bahasan, sumber daya, dan strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk mendukung kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan tertentu.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan efisien, sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang kondusif dan bermakna bagi siswa (Hanipah, Amalia & Setiabudi, 2022; Ardiyanti, Choirudin & Ningsih, 2024; Rokhmah, dkk, 2024). Di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang, pemerintah melalui berbagai regulasi dan kebijakan, terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu wujud konkret dari upaya ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan transformasi yang menekankan pada kemerdekaan

berpikir dan kreativitas guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran (Daga, 2021; Alfath, Azizah, & Setiabudi, 2022). Dengan demikian, perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan dalam proses pembelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa dan guru.

Kurikulum Merdeka adalah ide dalam mengubah pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul. Merdeka belajar adalah kebijakan baru yang dimulai oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Budaya Kabinet Indonesia, yang bertujuan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, baik bagi siswa maupun pendidik. Kebebasan belajar adalah kebebasan dalam berpikir. Guru sebagai komponen utama pendidikan memiliki hak untuk secara independen menerjemahkan kurikulum sebelum mengajarkan mereka kepada siswa, jika guru mampu memahami program yang telah ditetapkan, maka ia akan dapat merespon kebutuhan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, rancangan program pendidikan merdeka belajar diharapkan berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru dalam pengajaran. Tujuan pendidikan untuk menempatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa akan tercapai ketika belajar terkesan menarik, menyenangkan, dan berarti. Kebebasan belajar mencakup kondisi independen dalam mencapai tujuan, metode, bahan, dan evaluasi pembelajaran, baik untuk guru dan siswa (Izza, Falah, dan Susilawati, 2020).

Dalam mempelajari bahasa Indonesia, ada beberapa komponen yang menjadi fokus utama. Beberapa komponen ini termasuk keterampilan bicara, kemampuan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (Tarigan, 1995; Yanti et al., 2018). Keterampilan ini memiliki bidang tersendiri tetapi saling terkait erat dalam belajar bahasa Indonesia. Keterampilan ini membuktikan bahwa dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam proses pendidikan di Indonesia. (Rahman et al, 2019; Yoesrina. 2021). Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016, peserta didik di sekolah dasar harus memiliki kompetensi atau pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia antara lain: (1) memahami bentuk dan karakteristik teks sederhana, (2) menganalisis informasi 12 pada berbagai teks simple, (3) mengekspresikan berbagai jenis kata-kata sederhana secara lisan, dan

(4) membuat berbagai macam kata sederhana secara tertulis. Kompetensi tersebut mengarah pada implementasi bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk teks.

Menulis adalah bentuk komunikasi yang tertulis. Munairah (2015) dan Sulistyorini (2010) Menulis membantu siswa berpikir kritis, meningkatkan umpan balik atau data persepsi, menjelaskan pikiran mereka, dan banyak lagi. Ini membuatnya penting untuk pendidikan. Menulis, menurut Jabrohim dan Sayuti (2003), memungkinkan peserta didik untuk menggunakan pikiran dan seluruh indra mereka. Menulis juga mendorong siswa untuk berinteraksi dengan dan memahami lingkungan mereka. peserta didik yang menulis dengan baik dan menyukai proses menulis mampu menghasilkan dan merumuskan ide, menghubungkan peristiwa atau pengalaman, mengembangkan cerita fiktif, dan mengungkapkan sudut pandang mereka kepada orang lain (Swanson et al., 2013). Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis menuntut peserta didik untuk cakap dalam pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang efisien. Untuk memastikan bahwa pembaca memahami materi, hal ini sangat penting.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menekankan pemahaman peserta didik tentang berbagai macam teks. Pada kelas V diajarkan teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan tentang kejadian atau fenomena, baik sosial maupun alam (Susdiana, 2017). Tujuan teks eksplanasi adalah meyakinkan pembaca tentang suatu topik tertentu. Penelitian yang dilakukan di Indonesia mengungkapkan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks eksplanasi (Yulistiani & Indihadi, 2020; Azhima, 2022). Tantangan tersebut meliputi pembelajaran konvensional dan monoton (Windhiarty et al., 2017; Insiyah & Rukmana, 2022; Setyowati & Sitorus, 2022); guru kurang membantu siswa dalam menulis (Nikmah & Pristiwati, 2019); guru hanya mendasarkan penilaian pada hasil ujian akhir (Suhenda et al., 2018); Siswa masih kurang memiliki kemampuan dalam menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan unsur-unsur konstruksinya (pernyataan umum, rangkaian penjelasan, dan interpretasi) (Apriyani, 2019); bahan ajar masih kurang memadai (Rimayanti & Jaja, 2018); gagasan yang disajikan dalam teks belum lengkap (Herman et al., 2016); dan peserta didik masih kesulitan memahami istilah-istilah ilmiah dalam teks (Tarigan, 2018).

Selain keterampilan menulis, memahami membaca teks adalah hal yang penting adalah aktivitas atau proses yang terus-menerus dan berkelanjutan. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu konsep melalui fenomena, peristiwa, objek, atau kegiatan yang terkait dengan pokok bahasan disebut pemahaman konsep (Apriadi, 2021, hlm. 176). Pemahaman konsep adalah membaca tulisan-tulisan penjelasan yang telah ditulis tanpa membaca buku atau mendengarkan orang lain membacanya. Setelah membaca bahan-bahan penjelasan, pengetahuan akan melalui beberapa tahap dan terus berkembang baris demi baris, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf. Proses pemahaman adalah keterampilan membaca dan mendengarkan mediator, maka kita berkomunikasi melalui menulis dan berbicara kepada pendengar (Susanto, 2016, 244).

Ada faktor internal yang mempengaruhi kesulitan dalam pemahaman konsep teks eksplanasi yakni, kesulitan menentukan ide dan topik tulisan (Sari, Trianto & Utomo, 2020; Inggriyani & Pebrianti, 2021), pemahaman kosakata yang masih rendah (Sari, et al, 2021; Satriawan, Padlurrahman & Mohzana, 2023), kesulitan membuat kalimat yang koheren (Fridayanthi & Ekasriadi, 2024; Noviarini, 2024), tingkat kecerdasan yang kurang (Anisah, et al, 2021; Munajah & Supena, 2021), lemah dalam menginterpretasikan kalimat (Pebrika, et al, 2023; Hurrahmi, Chandra & Suriani, 2024), dan rendahnya pengalaman membaca (Faridah, Saputra & Ramadhani, 2023; Sampe, Koro, & Tunliu, 2023). Faktor eksternal yakni tidak adanya motivasi dari orang terdekat (Wahidin, 2020; Anggraeni, et al, 2021), sarana dan prasarana yang kurang mendukung (Hazimah, et al, 2021; Inayah, et al, 2021). Situasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak memahami pelajaran teks atau paragraf. Sebagian besar peserta didik merasa tidak bersemangat, mengantuk, atau tidak memiliki ide apa pun. Beberapa siswa bahkan tidak tertarik untuk menulis karena menganggap pelajaran ini membosankan (Khoiruman, 2021). Serta berdasarkan hasil observasi, kemampuan peserta didik kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam pemahaman konsep teks eksplanasi masih kurang, terlebih lagi untuk dapat memahami konsep narasi mereka kesulitan untuk dapat menulis Teks eksplanasi, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik 65.00 yang belum mencapai target ketuntasan minimal yaitu 70.

Inovasi pada pembelajaran diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan pengembangan kurikulum independen. Proses belajar harus menggabungkan unsur-unsur interaktif, menarik, menuntut, dan menginspirasi, sementara memungkinkan ruang yang cukup bagi siswa untuk memupuk kreativitas dan kemerdekaan berdasarkan bakat, minat, dan sifat mereka sendiri. Para peneliti bertujuan untuk mengatasi kekhawatiran ini dengan merancang modul pengajaran baru dan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan pemahaman konsep teks eksplanasi. Mereka menggunakan model RADEC, yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan yang dihadapi para guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Hal ini dibuktikan dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Sopandi, et al. (2019) yang mengklaim bahwa guru secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan lokakarya pembelajaran. Sementara banyak orang yang akrab dengan model pembelajaran baru, hanya 20% yang memiliki pengetahuan tentang prosedur spesifik yang terlibat dalam implementasi model tersebut.

Sintak dari model ini, yang dikenal sebagai RADEC, mudah dimengerti karena merupakan akronim yang berasal dari huruf-huruf awal komponen paradigma: *Read, Answer, Discuss, Explain, Create*. (Handayani et al., 2019; Pratama et al., 2019; Sopandi, 2019; Sopandi & Handayani, 2019). Menurut Sopandi, model pembelajaran RADEC memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sebelum instruksi kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep sebelum dijelaskan oleh guru. Selain itu, model ini memfasilitasi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sepanjang proses pembelajaran mereka. (Sopandi, 2017). Model pembelajaran RADEC menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, mengoptimalkan kemampuan guru. Kedua, memfasilitasi pengumpulan sumber informasi. Ketiga, dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik pendidik dan peserta didik Indonesia. Keempat, meningkatkan minat guru untuk membaca. Kelima, mendorong peserta didik untuk menghadapi tantangan dengan cara yang lebih kreatif. Terakhir, mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan

pengetahuan sebelumnya dengan menawarkan pengalaman belajar yang unik (Sopandi, 2017).

Selain itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan modul pengajaran yang sekarang dibuat menggunakan kurikulum merdeka, di samping model pembelajaran. Modul instruksional dibuat dan diformulasikan oleh pendidik di dalam departemen pendidikan. Guru di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membuat modul pembelajaran yang komprehensif dan terorganisir. Modul-modul ini harus memfasilitasi interaktif, inspirasi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan, sementara juga menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Velinda, Kurnianti, & Hasanah, 2024). Selain itu, guru harus memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan independensi, dengan mempertimbangkan bakat individu, minat, perkembangan fisik, dan kebutuhan psikologis mereka (Septiani, et al, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, selain model pembelajaran, penting juga untuk mempertimbangkan media pembelajaran yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan pemahaman konsep dan menulis teks eksplanasi peserta didik sekolah dasar. Sebagaimana disebutkan oleh Iswantini dan Purnomo (2017), untuk mencapai indikator pemahaman konsep teks eksplanasi, diperlukan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi, salah satunya adalah modul digital. Salah satu bentuk modul digital interaktif adalah penggunaan modul digital, di mana modul digital adalah bahan pembelajaran yang disajikan secara elektronik dan terstruktur, yang dapat diakses dan digunakan oleh peserta didik secara *fleksibel* melalui perangkat elektronik seperti komputer atau ponsel (Lathifah, M. F., et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, modul cetak seringkali tidak efektif dan kurang praktis digunakan. Oleh karena itu, menurut Herawati et al. (2016), diperlukan transformasi berbasis teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) untuk mengoptimalkannya, di mana modul cetak dapat digantikan dengan modul digital. Modul digital dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih dinamis, lebih mendalam, serta dapat merangsang inovasi dan kreativitas peserta didik. Modul digital menjadi alternatif yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan

menyediakan materi dan latihan soal yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer atau ponsel.

Aplikasi *Canva* adalah penawaran gratis dari mesin pencari *Google*. Alat ini memungkinkan pendidik untuk menghasilkan latihan *online* interaktif yang sebelumnya terbatas pada format cetak konvensional (seperti dokumen, PDF, JPG, atau PNG), sementara juga menawarkan mekanisme koreksi otomatis. Siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mengirimkan jawaban mereka secara elektronik ke guru. Aplikasi ini memiliki fitur interaktif yang dapat secara efektif melibatkan dan menginspirasi siswa. Selain itu, ini memberikan para guru manfaat dalam pembuatan modul digital untuk penghematan waktu dan kertas (Andriyani et al., 2020). Menggunakan aplikasi ini dapat meningkatkan proses belajar dengan secara aktif melibatkan peserta didik, bukan secara pasif mendapatkan pengetahuan dari guru seperti yang terjadi dengan modul cetak.

Berdasarkan penjelasan di atas jika melihat pengaruh model RADEC ini sebelumnya telah banyak diteliti. Penelitian Setiawan, Hartati, dan Sopandi (2019), serta Putri, Ali, dan Ismail (2024) telah menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep. Selain itu penelitian pengaruh model RADEC terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi juga sudah banyak yang meneliti. Seperti pada penelitian Setiawan, (2019), Setiawan, Sopandi, dan Hartati (2019), Setiawan, Hartati, dan Sopandi (2020), Nengsih dan Hamsiah (2023) serta Yanti dan Suriani (2024) yang meneliti tentang pengaruh model RADEC terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Akan tetapi pada penelitian tersebut itu terdapat empirical gap yaitu belum membuktikan bahwa model RADEC dengan modul digital memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep dan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Dengan demikian, para peneliti mengakui kebutuhan untuk menyelidiki konsep teks eksplanasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk mencapai ini, mereka memperkenalkan metode dan media belajar yang beragam dan inovatif. Hal ini penting untuk mencegah proses belajar dari menjadi monoton dan membosankan bagi peserta didik untuk memfasilitasi hasil belajar yang lebih baik. Dengan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep yang disajikan dalam teks penjelasan, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan

yang ditingkatkan untuk memahami materi yang disampaikan oleh profesor melalui berbagai media pendidikan, seperti modul digital. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh Model RADEC dengan Modul Digital Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar" menjadi relevan untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pemahaman konsep dan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran RADEC dengan Modul Digital?” Rumusan masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam rumusan masalah berikut ini:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi model pembelajaran RADEC dengan modul digital dalam meningkatkan pemahaman konsep dan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar?
- 1.2.2 Bagaimana pemahaman konsep siswa tentang teks eksplanasi melalui model pembelajaran RADEC dengan modul digital?
- 1.2.3 Bagaimana keterampilan siswa menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran RADEC dengan modul digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC dengan modul digital memahami topik dan menulis esai eksplanatif. Berikut ini adalah penjelasan lengkap tentang tujuan penelitian:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran RADEC dengan modul digital dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa tentang teks eksplanasi melalui model pembelajaran RADEC dengan modul digital.
- 1.3.3 Mengidentifikasi keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran RADEC dengan modul digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mungkin memiliki banyak manfaat dan dapat membantu mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara teoritis, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Model RADEC dengan Modul Digital terhadap pemahaman konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan RADEC yang melibatkan langkah-langkah *Read, Answer, Discuss, Explain*, dan *Create*, serta pemanfaatan modul digital, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan menulis teks eksplanasi. Dengan menggunakan modul digital sebagai alat bantu, siswa dapat lebih interaktif dalam pembelajaran dan lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Guru juga dapat memantau kemajuan siswa secara lebih efektif dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pengaruh Model RADEC dengan Modul Digital, tetapi juga untuk menyoroti potensi penerapan teknologi dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa sekolah dasar dalam pemahaman konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi.
- 1.4.2 Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi guru, pihak sekolah, juga bagi para peneliti lainnya.
 - a. Bagi guru, untuk mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, penelitian ini menjadi penting sebagai acuan, terutama mengingat tantangan pendidikan saat ini, di mana siswa harus dididik dengan keterampilan abad 21. Dalam situasi seperti ini, desain pembelajaran yang inovatif sangat penting. Dengan memahami bagaimana model RADEC dengan modul digital mempengaruhi pemahaman konsep dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana membuat lingkungan belajar yang memadukan teknologi dengan pengajaran konsep yang kuat. Penelitian ini diharapkan

akan memberikan kontribusi penting untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang dapat menggugah minat siswa dan meningkatkan keterampilan mereka secara menyeluruh, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan abad 21.

- b. Bagi sekolah, Sangat mungkin bahwa penelitian ini akan menjadi sumber daya yang berguna untuk mengembangkan strategi pembelajaran sekolah dan pelatihan guru. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan wawasan baru tentang seberapa efektif model RADEC dengan modul digital dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar dan kemampuan mereka untuk menulis teks eksplanasi, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan dengan baik untuk prinsip-prinsip pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas serta membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan berorientasi pada hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kompetensi mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dengan menerapkan praktik terbaik yang diungkapkan dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan secara keseluruhan di sajikan di bagian ini yang terdiri dari beberapa bagian yang akan dibahas lebih lanjut di sub- sub bagian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah (UPI, 2018). Tulisan ini terdiri dari lima bab, selain daftar pustaka dan lampiran . struktur organisasi penulisan tesis ini diuraikan lebih lanjut dibawah ini:

Bab I pendahuluan merupakan bab awal yang terdiri dari: a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur penulisan.

Bab II kajian pustaka ini berisi kajian pustaka yang memuat teori-teori yang dipergunakan di dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, dan definisi operasional.

Bab III metode berisi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, bagian ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, bagian ini menyajikan interpretasi penelitian dan pemaknaan hasil analisis pada temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Bagian daftar pustaka memuat sumber-sumber dari teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan tesis. Daftar pustaka memuat bagian sumber-sumber informasi berupa buku dan jurnal-jurnal terutama jurnal internasional.

Bagian lampiran-lampiran ini memuat instrumen dan bukti-bukti pendukung ketika pelaksanaan penelitian sedang berlangsung.